

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG
TUNAI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI
MEDAN BELAWAN**

**TUGAS AKHIR
Oleh:**

**ARIF SYAWAL NASUTION
2103090026**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ARIF SYAWAL NASUTION**
NPM : 2103090006
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. EFENDI AUGUS, M.Si**

PENGUJI II : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos**

PENGUJI III : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Afilin Saleh., S.Sos., MSP
Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhiani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

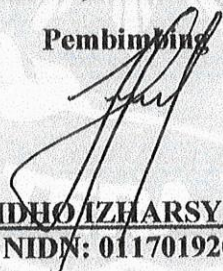
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

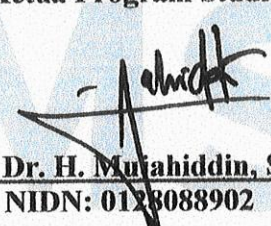
Nama Lengkap : ARIF SYAWAL NASUTION
NPM : 2103090006
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Nelayan Di Medan Belawan.

Medan, 30 Juni 2025

Pembimbing


Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0117019201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. Mujaiddin, S.Sos., M.Sp
NIDN: 0128088902


Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Arif Syawal Nasution, NPM 2103090006, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

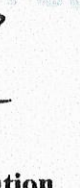
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



161. 20
METERAI
KEMPEL
DCAAMX206097402

Arif Syawal Nasution

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI
MEDAN BELAWAN**

Oleh:

ARIF SYAWAL NASUTION

2103090026

ABSTRAK

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas BLT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa Program BLT memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan pendidikan. Namun, efektivitas program masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa keluarga nelayan yang belum menerima manfaat yang maksimal dari program ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, kecukupan dana, dan kualitas pelayanan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program BLT. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah meningkatkan ketepatan sasaran dan kecukupan dana Program BLT, serta memperbaiki kualitas pelayanan untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, Program BLT dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan.

Kata Kunci: Efektivitas, BLT, Kesejahteraan, Keluarga Nelayan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta rahmad dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammada SAW, kerana beliaulah sosok yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang dipenuhi ilmu, pengetahuan serta perkembangan teknologi seperti zaman sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Medan Belawan”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai tahap penyusunan, skripsi ini mungkin tidak ada artinya. Pada kesempatan kali ini penulis menyertakan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan tulus untuk kedua orang tua saya yaitu **Ayahanda Zulmardi Nasution** dan **Ibunda Ramilah Lubis** yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Dan juga penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk seseorang yang telah memberikan dukungan berupa materil dan moril, dan beliau juga merupakan seseorang yang

sangat berjasa dalam kehidupan penulis. Tanpanya, mungkin mimpi yang sedari dulu penulis impikan hanya akan terkubur sampai mati.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam penyusunannya untuk hanya sekedar memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat dan pemikiran yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Assoc. Dr. Mujahiddin, S.Sos, M.SP, selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Sahran Sahputra, S.Sos, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Murhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dan kepada Bapak Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos.M.si Selaku Dosen Pembimbing. Yang membimbing Penulis dari awal penulisan samapai dengan selesai.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dedikasi yang tinggi dalam memberikan ilmu serta pelayanan selama penulis mengampu masa belajarnya.

7. Bapak Hendri Juliadi, S.sos, selaku Sekretaris Lurah Medan Belawan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Para narasumber yang ikut serta dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait topik penelitian ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan ribuan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 17 Mei 2025
Penulis,

Arif Syawal Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Kesejahteraan Sosial.....	9
2.2 Konsep Efektivitas	9
2.3 Program Bantuan Langsung Tunai	14
2.4 Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai.....	15
2.5 Organisasi Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai	15
2.6 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)	16
2.7 Syarat-syarat Mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT).....	17
2.8 Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)	18
2.9 Teori Kesejahteraan Keluarga	18
2.10 Keluarga Nelayan	20
2.11 Anggapan Dasar	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep	24
3.4 Kategorisasi penelitian.....	28
3.5 Narasumber.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3. 8. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
3.9.1 Struktur Organisasi.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Program Bantuan Langsung Tunai dalam Keluarga Nelayan.....	33
4.3 Analisis Teori	37
4.3.1. Pemahaman Program	37
4.3.2. Tepat Sasaran	38
4.3.3. Tepat Waktu.....	39
4.3.4. Tercapainya Tujuan.....	39

4.3.5. Pendampingan dan Sosialisasi Program	40
BAB V PENUTUP	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari sektor pertanian, sedangkan sebagian dari penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau peternak. Selain bermata pencaharian di sektor agraris, Indonesia merupakan Negara kepulauan karena terdiri dari pulau-pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut memicu banyaknya pengangguran dan tingkat kesejahteraan rendah.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, "persentase penduduk miskin pada Maret 2024 adalah sebesar 9,03 persen, menurun 0,33 persen poin terhadap Maret 2023. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 juga menurun, yaitu "sebesar 25,22 juta orang, menurun 0,68 juta orang terhadap Maret 2023. Garis kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar "Rp582.932,-/kapita/bulan,

dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp433.906,- (74,44 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp149.026,- (25,56 persen)" (Kemenko PKM 2024), ada tiga faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya : garis kemiskinan di pedesaan yang cukup tinggi, semakin banyaknya penduduk desa yang mengkonsumsi produk yang berasal dari perkotaan dan pembelian barang (baca: produk kota) tersebut dilakukan secara ecer.

Ketiga faktor inilah yang membuat laju inflasi di pedesaan menjadi sulit dikendalikan dan berimbas pada pada tingkat kemiskinan di pedesaan yang relatif masih tinggi, maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan Langsung Tunai atau bisa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin. Program ini bertujuan melindungi masyarakat dari keadaan darurat yang dapat menimbulkan terganggunya pendapatan atau konsumsi mereka akibat perubahan sosial maka dari itu diberikan berbagai bantuan seperti bantuan beras miskin dan dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin. Dana kompensasi yang berupa BantuanLangsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tergolong miskin.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Kementerian Sosial merupakan program bantuan sosial yang bertujuan membantu masyarakat berpenghasilan rendah, terutama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki permasalahan sosial. Program ini memberikan bantuan logistic dan langsung tunai

untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup KPM. Namun, implementasi program ini dihadapkan pada permasalahan seperti ketidaktepatan sasaran dan pengelolaan bantuan yang tidak efektif.

Program-program Bantuan Langsung Tunai (BLT), BLT juga bertujuan mengurangi kesenjangan sosial antara masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggi. Program ini dirancang untuk mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial dengan memberikan bantuan langsung kepada KPM yang membutuhkan.

Program BLT telah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan telah membantu lebih dari 2 juta keluarga miskin di Indonesia (Kementerian Sosial RI, 2020). Berdasarkan evaluasi program, BLT telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup keluarga miskin. Studi yang dilakukan oleh Sulistiyanto (2019) menunjukkan bahwa 75% penerima BLT mengalami peningkatan pendapatan dan 60% mengalami peningkatan kualitas hidup.

Berbagai alokasi anggaran telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk program - program dan kegiatan yang bertujuan menurunkan angka kemiskinan. Tidak hanya berfokus pada bantuan masyarakat miskin, pemerintah juga melakukan analisis penyebab terjadinya kemiskinan dan menyelesaikan permasalahan. Salah satunya yang langsung berhubungan dengan kemiskinan adalah program yang dikenal sebagai program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program perlindungan sosial ini dikenal dengan sebutan *Conditional Cash Transfers* (CCT) di dunia. Program ini merupakan bentuk perlindungan sosial dan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial. Bentuk program ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar mereka

mendapatkan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan Kesehatan (Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021)).

Setiap individu dalam kehidupan memiliki kebutuhan, karena manusia memiliki berbagai hal yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup. Setiap manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Kebutuhan dasar merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan seseorang untuk menjaga keseimbangan dalam hidupnya secara fisiologis dan psikologis. Pada tahun 2023, Indonesia mencatatkan kemajuan yang signifikan dalam hal pembangunan manusia. Indonesia mencapai 74,39. Ini menandakan peningkatan sebesar 0,62 poin atau 0,84 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 73,77 " (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah ini menempatkan Indonesia pada peringkat yang cukup tinggi di Asia. Dalam kawasan ASEAN, Indonesia berada di bawah Singapura dan Brunei yang memiliki IPM lebih tinggi. Namun, Indonesia masih berada di atas beberapa negara ASEAN.

Kecamatan Medan Belawan masih terdampak oleh kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah keluarga miskin di Kecamatan Medan Belawan adalah 2.563 keluarga. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 180 keluarga atau 6,56% dibandingkan dengan tahun 2022. Kelurahan Belawan II memiliki jumlah keluarga miskin terbesar, yaitu 943 keluarga, sedangkan Kelurahan Belawan Bahari memiliki jumlah keluarga miskin terkecil, yaitu 93 keluarga.

Kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pendapatan, kurangnya lapangan kerja, dan rendahnya

tingkat pendidikan. Hal ini berdampak pada kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan dan perumahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan di daerah tersebut.

Kondisi sosial nelayan di Medan Belawan juga menghadapi beberapa tantangan. Mereka seringkali mengalami kesulitan akses ke pendidikan dan kesehatan yang memadai. Selain itu, nelayan juga menghadapi risiko kecelakaan kerja yang tinggi dan kondisi lingkungan yang kurang baik. Hal ini berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan nelayan dan keluarga mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Sumatera Utara (2020), 70% nelayan di Medan Belawan memiliki tingkat pendidikan yang rendah” (Simanjuntak, 2020).

Kesejahteraan keluarga nelayan merupakan kondisi optimal dalam kehidupan keluarga, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Kesejahteraan keluarga nelayan adalah kondisi yang memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta mengembangkan potensi anggota keluarga" (Suharso, 2017, hlm. 125-126). Aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan psikologis juga mempengaruhi kualitas hidup keluarga nelayan (Widyastuti, 2019,p. 48). Interaksi antara faktor internal seperti hubungan keluarga dan komunikasi serta faktor eksternal seperti lingkungan dan ekonomi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan (Kartono, 2018, p. 25).

Selain itu, kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor

seperti pendapatan keluarga, akses ke pendidikan dan kesehatan, serta kualitas hubungan keluarga (Nuryanto, 2020, p. 40). Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep kesejahteraan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya guna meningkatkan kualitas hidup keluarga. Hal ini berjalan baik ketika kesejahteraan tinggi, namun buruk ketika kesejahteraan rendah dan berujung pada kesenjangan sosial, salah satunya adalah keluarga para nelayan yang berada di daerah Medan Belawan .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba melihat kajian yang berjudul **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Medan Belawan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana program Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Progran Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelittian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat yang memiliki permasalahan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program BLT. Dengan demikian, penelitian ini dapat

memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang kesejahteraan sosial, khususnya dalam konteks keluarga nelayan di Medan Belawan.

2. Aspek praktis, penelitian ini mampu menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan untuk mempertimbangkan sasaran yang sebenarnya apabila dilakukan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kajian terhadap literatur terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini. di bab ini penulis menjelaskan tentang teori strategi, konsep komunikasi sosial, strategi komunikasi, dan konsep *stunting*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis metode penelitian yang digunakan. Bab ini memuat tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan, analisa data, dan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi dalam penelitian, serta menguraikan data yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai strategi komunikasi sosial terhadap penurunan prevalensi *stunting*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis pembahasan, serta memuat saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai Tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut UU RI No. 16 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 adalah; “Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya.(Rizka 1974).

2.2 Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu atau mempunyai maksud

sebagaimana yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif (Gie 2006:149). Efektif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Handoko berpendapat (2008:7) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Harbani Pasolong (2012:51) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. James L. Gibson dkk (2006:38) (dalam Harbani Pasolong, 2012:51) mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Menurut Tjokroamidjojo (dalam Harbani Pasolong 2012:51) mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran t 10 yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Sedangkan Keban (dalam Harbani Pasolong 2012:51) mengatakan bahwa suatu 10 11 organisasi dapat dikatakan efektif bila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder dari organisasi yang bersangkutan. Menurut Komaruddin (2005:294) “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Selanjutnya The Liang Gie (2006 : 24) juga mengemukakan bahwa “efektivitas

adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan”. Sedangkan Gibson (2011: 28) mengemukakan bahwa “efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan antar produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan”. Selanjutnya Steers (2008:87) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins (2008:85) keefektifan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstituen strategi, minat pengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi. Menurut Siagian (2010:151) bahwa efektivitas terkait penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya”

Dari bermacam-macam pendapat diatas terlihat bahwa efektivitas lebih menekankan pada aspek tujuan dan suatu organisasi, jadi jika suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektivitas. Dengan demikian efektivitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut

itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Makmur dalam bukunya efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan (2010:7) berpendapat bahwa efektivitas dapat diukur dari beberapa hal yaitu:

- a. Ketepatan penentuan waktu: waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektivitasan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Ketepatan perhitungan biaya: hal ini dilakukan agar dalam menjalankan suatu program tidak mengalami kekurangan dalam hal dana atau anggaran sampai program tersebut selesai dilaksanakan.
- c. Ketepatan dalam pengukuran: hal ini berarti bahwa dalam menjalankan suatu program harus menerapkan standarisasi. Ketepatan standar yang digunakan dalam melaksanakan suatu program merupakan suatu ukuran dalam mencapai keefektivitasan.
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan: merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan karna dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai suatu keefektivitasan.
- e. Ketepatan berfikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- f. Ketepatan dalam melakukan perintah: merupakan aktivitas organisasi atau individu yang mempunyai kemampuan memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dipahami maka pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kegagalan dan pada akhirnya tidak efektif.
- g. Ketepatan dalam menentukan tujuan: tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
- h. Ketepatan sasaran: dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut (Sutrisno 2007) Efektivitas program adalah sebuah langkah dalam mengukur sampai dimana program berjalan, untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dengan mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi yaitu :
 - a) Pemahaman program.
 - b) Tepat sasaran.
 - c) Tepat waktu.
 - d) Tercapainya tujuan.

Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini (2009:55), menyatakan efektivitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Karenanya, pengukuran efektivitas bukanlah hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan masing-masing organisasi dan keragaman tujuan organisasi itu sendiri

2.3 Program Bantuan Langsung Tunai

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakankebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin. Menurut (Irwan 2016:126), Program bantuan langsung tunai (BLT) merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan dan alasan tertentu.

Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu, yang ditujukan untuk memecahkan persoalan kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Secara umum kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang/kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berupaya mempertahankan tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran (RTS)

sebagai akibat adanya pandemi yang berdampak akan perekonomian masyarakat terutama masyarakat miskin yang terkena dampak. Tujuan BLT adalah :

- a. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

2.4 Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai

Adapun tujuan dari Bantuan Langsung Tunai adalah untuk membantu masyarakat miskin agar tetap memenuhi kebutuhan dasarnya, serta mencegah 17 penurunan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat miskin mengakibatkan sulitnya ekonomi dan juga tingkat tanggung jawab sosial bersama. Pemerintah berharap untuk masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai merupakan bisa dan mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun keinginan pemerintah harus diringi dengan kesadaran penuh dari masyarakat untuk senantiasa merubah diri baik dari pola pikir maupun tingkah laku. Karena sekuat apapun keinginan dan sebesar apapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah tetapi kalau tidak ada kesadaran dari masyarakat merupakan hal yang sia-sia saja.

2.5 Organisasi Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai

Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai merupakan Departemen Sosial selaku kuasa penggunaan Anggaran membantu oleh pihak-pihak terikat

pada yang telah ditentukan Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2006 dalam pelaksanaan program Bantuan Tunai untuk Rumah Tangga Sasaran.

Pelaksanaan program tentang sanitasi yang layak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya, yang sesuai dengan jarak yang telah ditentukan dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan" (Amalia & Izharsyah, 2022).

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Rumah Tangga Sasaran adalah suatu bentuk kinerja sama yang didasarkan pada fungsi dan tugas pokok masing-masing, pada lembaga bertanggung jawab kepada kelancaran bidang tugas masing-masing. Dalam kerja sama ini dimaksudkan dalam lajunya proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumag Tangga Sasaran kelompok sasaran sehingga pemakaian menjadi lebih maksimal.

Pada tingkat sinergi pelayanan yang optimal dan masing-masing lembaga saling berinformasi dan dalam program Bantuan Langsung Tunai difasilitasi penyediaan Unit Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Tugas pokok dan tanggung jawab dari setiap lembaga bisa dilihat dari Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai pada Rumah Tangga Sasaran yang bisa dilihat sebagai berikut:

2.6 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Pelaksanaan Pengadaan BLT DD telah menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat sejak awal sosialisasinya. Kegagalan penyaluran BLT sebelumnya yang tidak merata dan tidak tepat sasaran menjadi penyebab utama.

Namun, pelaksanaan BLT DD saat ini berbeda karena diatur oleh beberapa peraturan, seperti Perpu Nomor 1 Tahun 2020 yang menjamin kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan.

Pemerintah Indonesia mengucurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui dana desa kepada seluruh masyarakat Indonesia. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 sebagai dasar hukum atas diubahnya Permendes Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 menjelaskan pengertian BLT Dana Desa adalah bantuan untuk penduduk miskin yang bersumber dari dana desa. Perpu Nomor 1 Tahun 2020 pada bab 2 kebijakan keuangan negara bagian kesatu 22 terkait penganggaran dan pembiayaan yang termuat dalam Pasal 1 huruf i. Pemerintah pusat berwenang untuk melakukan pengutamaan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (refocusing), penyesuaian alokasi, dan/ atau pemotongan/ penundaan penyaluran anggaran transfer ke Daerah dan Dana Desa, dengan kriteria tertentu. (Tioma 2020:267).

2.7 Syarat-syarat Mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Syarat penerima BLT DD selain secara garis besar disebutkan dalam PMK Nomor 40/PMK.07/2020, juga disebutkan dalam lampiran Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2020 tentang penggunaan Dana Desa Tahun 2020 Pasal 1 angka 28: bahwa bantuan BLT DD berasal dari dana desa diperuntuk bagi penduduk miskin (artinya harus berdomisili di desa pelaksana dibuktikan dengan identitas diri (KTP)) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. keluarga miskin non penerima program keluarga harapan(PKH);
- b. keluarga miskin non bantuan pangan non tunai (BPNT).
- c. keluarga miskin non kartu pra kerja.
- d. keluarga miskin yang kehilangan mata pencarian.
- e. keluarga miskin yang belum terdata (exclusion error);

2.8 Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin dan rentan pangan. Pelaksanaan program ini diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan BLT melibatkan beberapa tahapan, yaitu: identifikasi sasaran, penyiapan dana, pengalokasian dana, penyaluran bantuan, dan pengawasan serta evaluasi (Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020). Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi keluarga miskin dan rentan pangan sebagai sasaran penerima BLT. Dana BLT disiapkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020).

2.9 Teori Kesejahteraan Keluarga

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah, kelompok-kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups), khususnya keluarga miskin. Di mana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju pada keluarga sejahtera lahir dan batin, yaitu dengan dapat terpenuhi semua kebutuhan kebutuhan dasarnya. Namun, istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu

kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli yang lain. Pada umumnya, orang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu: “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial”. Dengan demikian, secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, prioritas utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan (Suharto, 2005:1-5).

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan

dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

2.10 Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan adalah keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yaitu orang-orang yang bekerja di laut untuk menangkap ikan dan biota laut lainnya. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama dalam hal penyediaan ikan dan produk laut lainnya.

Namun, keluarga nelayan ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan mereka dari keluarga lainnya. Salah satu ciri khas tersebut adalah memiliki pendapatan yang tidak stabil. Pendapatan keluarga nelayan sangat tergantung pada hasil tangkapan ikan, yang dapat berfluktuasi tergantung pada musim, cuaca, dan kondisi laut. Hal ini membuat keluarga nelayan memiliki kesulitan dalam memprediksi pendapatan mereka dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Satria, A. 2015).

Selain itu, keluarga nelayan juga memiliki akses yang terbatas ke sumber daya dan layanan. Mereka seringkali tinggal di daerah pesisir yang terisolasi dan memiliki akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur lainnya. Hal ini membuat keluarga nelayan memiliki kesulitan dalam memperoleh

layanan yang memadai dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Suharso, 2017, hlm. 125 – 126).

2.11 Anggapan Dasar

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Medan Belawan yang berfokus pada keluarga nelayan telah terlaksana dan terimplementasi, program BLT tersebut di kaitkan dengan program-program Keluarga Harapan (PKH).

Program ini memiliki pemahaman terhadap program tepat sasaran, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan. Dalam menguatkan focus penelitian tersebut, pemerintah kota Medan dapat menggunakan konsep Efektivitas program menurut Sutrisno (2007), yang menjelaskan bahwa efektivitas program dapat ditingkatkan dengan memahami kebutuhan dan karakteristik sasaran program (Sutrisno, 2007, hlm. 123).

Dalam menentukan keberhasilan program dan kebermanfaatan program, maka perlu dilakukannya proses monitoring dan evaluasi program. Proses monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan program, mengidentifikasi masalah yang timbul, dan mengevaluasi efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian program untuk meningkatkan keberhasilan dan kebermanfaatan program.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, antara lain fokus pada makna dan pengalaman, menggunakan metode pengumpulan data non-numerik, analisis data secara subjektif, dan menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas program bantuan langsung tunai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan.

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui narasumber sebagai subjek yang dapat mengutarakan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

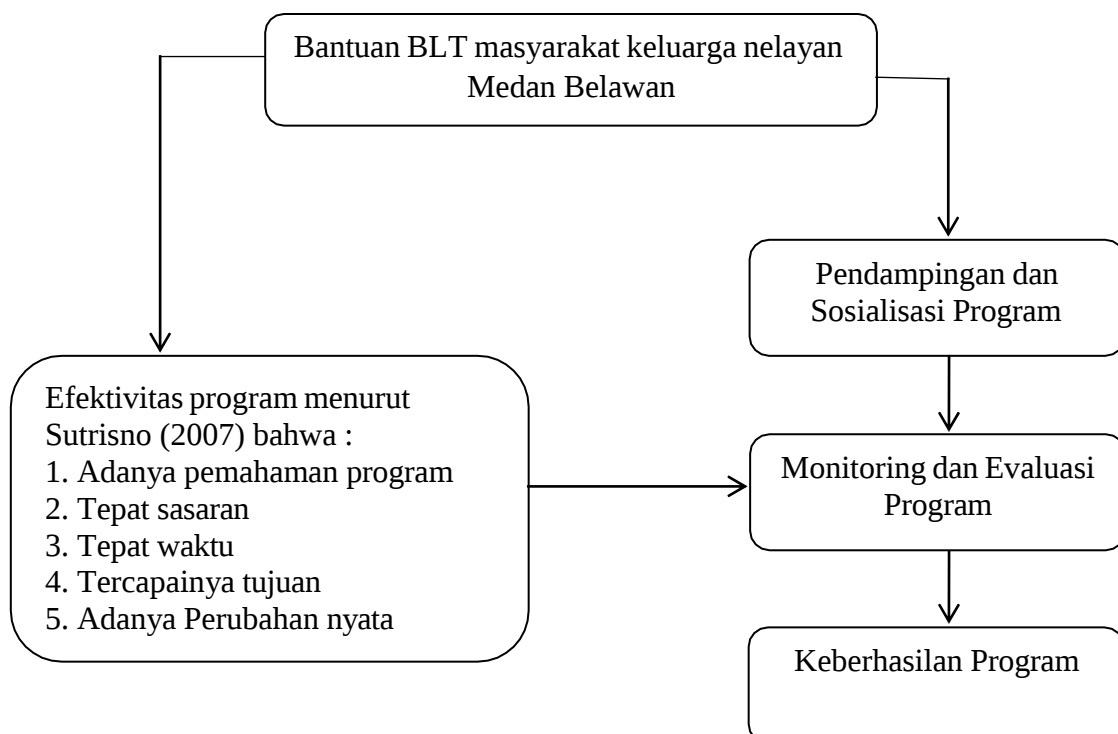
Creswell & Guetterman (2018, hlm. 46) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks

yang dikumpulkan secara subjektif.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang di gunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah. secara umum kerangka berpikir ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan antara syarat dan ketentuan yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak seperti peristiwa, kondisi dan kelompok. Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang efektivitas program bantuan langsung tunai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan Maka dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

- a. Program BLT sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan dan alasan tertentu. Program tersebut muncul sebagai fasilitas adanya Tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu yang ditunjukkan untuk memecahkan persoalan kemiskinan dan pengurangan angka kemiskinan.
- b. Efektifitas.

Menurut (Sutrisno 2007) Efektivitas program adalah sebuah langkah dalam mengukur sampai dimana program berjalan, untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dengan mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi yaitu :

- a) Pemahaman program.
- b) Tepat sasaran.
- c) Tepat waktu.
- d) Tercapainya tujuan.
- c. Pendampingan dan Sosialisasi Program

Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai merupakan Departemen Sosial selaku kuasa penggunaan Anggaran membantu oleh pihak-pihak terikat pada yang telah ditentukan Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2006 dalam pelaksanaan program Bantuan Tunai untuk Rumah Tangga Sasaran. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Rumah Tangga Sasaran adalah suatu bentuk kinerja sama yang didasarkan pada fungsi dan tugas pokok masing-masing, pada lembaga bertanggung jawab kepada kelancaran bidang tugas masing-masing.

Dalam kerja sama ini dimaksudkan dalam lajunya proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Sasaran kelompok sasaran sehingga pemakaian menjadi lebih maksimal.

Pada tingkat sinergi pelayanan yang optimal dan masing-masing lembaga saling berinformasi dan dalam program Bantuan Langsung Tunai difasilitasi penyediaan Unit Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Tugas pokok dan tanggung jawab dari setiap lembaga bisa dilihat dari Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai pada Rumah Tangga Sasaran yang bisa dilihat sebagai berikut:

a) Departemen Sosial

Departemen sosial ini membutuhkan kewajiban dalam menyiapkan modal berdasarkan daftar nominal dan menyampaikan Surat Perintah kepala Pos Indonesia untuk dibayar dana Bantuan Langsung Tunai pada Rumah Tangga Sasaran kemudian itu kerja sama dengan PT Pos Indonesia (persero) Tbk bisa menyalurkan modal tersebut sesuai dengan daftar nominative penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disampaikan oleh pusat Biro Statistik (BPS). Pada kejelasan dimana proses penyalurannya, Departemen Sosial berkewajiban bisa dibuat dan menyusun cara teknis penyaluran Bantuan Langsung Tunai bersama Bappenas, Menko Kesra, Depdagri, BPS, PT. Pos Indonesia (persero) dan PT. BRI (persero) Tbk. Dimana tanggung jawab pada pemerintah, Departemen Sosial wajib dibuat laporan pelaksanaan kepada Presiden RI dalam pelaksanaan jalannya dana Bantuan Langsung Tunai kepada presiden RI.

b) Kewajiban Badan Pusat Statistik

Lembaga ini merupakan peran dan wajib dalam menyediakan data rumah tangga sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dikategorikan rumah tangga sangat miskin, dan rumah tangga miskin. Untuk itu disediakan data terakhir (up dating) di lapangan, BPS bisa memiliki kewajiban dalam membuat laporan pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai

- c) sesuai dengan tugas dan kewenangan yang dimiliki. Kewajiban Dinas/Instansi Pemerintah Provinsi.

Pada tatanan dinas/Instansi sosial Provinsi dalam proses program Bantuan Langsung Tunai tersebut wajib mengontrol unit pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai pada tingkat Provinsi dan struktur pelaksanaannya, ketua pengelola Unit Pelaksana Program (UPP) Bantuan Langsung Tunai merupakan kepala dinas sosial, untuk bertugas dalam insentif selama pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai di tingkat kabupaten/kota dan kecamatan. Juga bisa mengkoordinasikan dinas/instansi sosial kabupaten/kota untuk pelaksanaan disamping terhadap kantor pos pada saat pembagian Bantuan Langsung Tunai dengan melibatkan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat.

- d) Kewajiban Dinas/Instansi Kabupaten Kota

Pada tingkat jajaran dinas atau lembaga sosial Kabupaten/Kota, pada proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai dimiliki peran dan kewajiban dalam membuat unit pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai.

- e) Kewajiban Desa/Kelurahan

Di pantau petugas pos pada cairannya atau penerima Bantuan Langsung Tunai dan pendistribusian kartu pada Rumah Tangga Sasaran. Bersama-sama

dengan petugas pos ditentukan yang mengganti RTS yang pindah/tinggal (tanpa ahli waris) atau yang berhak, melalui musyawarah desa/kelurahan yang dihadiri kepala desa. (Bambang 2008:78).

f. Keluarga Nelayan

Kelurga nelayan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk memberikan pendapatan keluarga. Sementara itu, istri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Seperti yang dikemukakan oleh Effendy (2017) bahwa "keluarga nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, karena suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga".

Selain itu, kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan juga sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Wanita nelayan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan-kegiatan seperti berkebun, beternak, dan lain-lain.

Menurut Suryanti (2019) bahwa "wanita nelayan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, karena mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan-kegiatan seperti menjual hasil tangkapan suami, berkebun, dan lain-lain".

3.4 Kategorisasi penelitian

Kategorisasi adalah suatu proses perbandingan, bukan sekedar pengelompokan informasi yang serupa atau berkaitan. Memasukkan data ke dalam suatu kategori berarti telah dibandingkan dengan data dalam kategori tersebut, yaitu membandingkan dengan data lain yang terdapat dalam kategori lain.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Efektivitas Program BLT	Menurut Sutrisno (2007) a) Adanya Pemahaman Program b) Tepat Sasaran c) Tepat Waktu d) Teppat Tujuan e) Adanya Perubahan Nyata
2.	Kesejahteraan Keluarga Nelayan	Menurut Suharso (2017) a) Ekonomi b) Jaminan Sosial c) Kesehatan d) Pendidikan

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.5 Narasumber

Teori narasumber *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih narasumber berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, ada 5 narasumber yang dapat dijadikan sebagai informan pengumpulan data yaitu diantaranya 4 keluarga nelayan yang mendapat BLT, dan 1 pihak Desa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (dalam Fiantika, 2022), penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu Pertama, data yang dikumpulkan melalui buku, jurnal penelitian, laporan penelitian dan artikel.

Kedua, teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

3.6.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan dan melihat keadaan yang akan diteliti guna mendapatkan gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Pengumpulan data ini diperoleh melalui proses secara langsung oleh kedua belah pihak menggunakan teknik wawancara semi terstruktur atau dengan kata lain melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan jawaban atas permasalahan.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui kegiatan yang dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan..

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Sehingga dapat

dengan mudah dipahami dan diinformasikan dengan orang lain. (Miles dalam (Fiantika, 2022)). Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu:

3.7.1. Reduksi data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, dan mencari tema dan pola yang sama. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2. Penyajian data

Dalam metode penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan mempermudah peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

3.7.3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam metode penelitian kualitatif dimulai dari mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat dan proposisi. Pada penelitian ini kesimpulan awal yang akan dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan atas permasalahan yang diteliti.

3. 8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Medan Belawan Bagan Deli, yaitu pada tanggal 11 Desember 2024 – 11 April 2025 di Medan Belawan.

3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Medan Belawan, Bagan Deli, yang terletak di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Medan Belawan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan memiliki pelabuhan laut yang strategis.

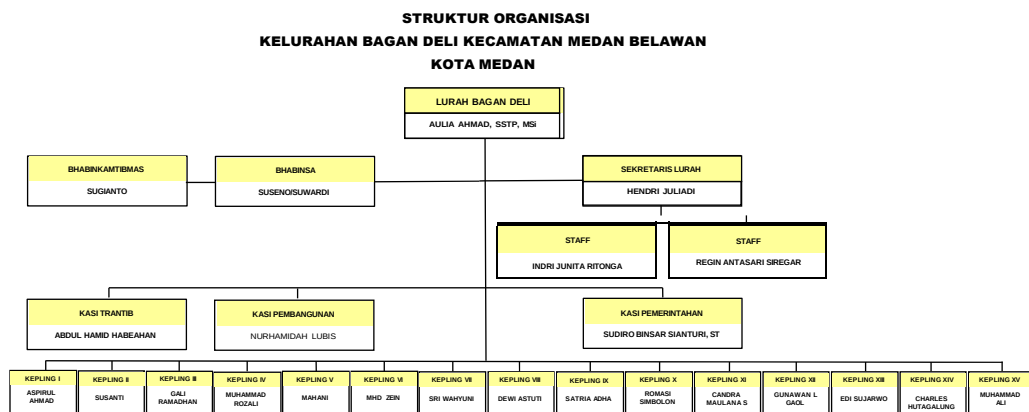
Medan Belawan memiliki kondisi geografis yang unik, dengan garis pantai yang panjang dan wilayah yang berbatasan dengan laut. Hal ini membuat wilayah ini memiliki potensi besar dalam bidang perikanan dan perdagangan.

Masyarakat Medan Belawan mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan pekerja di sektor perikanan. Wilayah ini juga memiliki pasar tradisional yang ramai dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

3.9.1 Struktur Organisasi

Desa Medan Belawan memiliki struktur organisasi pemerintahan seperti yang telah penulis sajikan pada gambar 3.1 Struktur organisasi Pemerintahan Desa Medan Belawan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kerja Pemerintahan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan



Sumber: Kantor Lurah Bagan Deli

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan menguraikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi. Menganalisis data merupakan upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah uraian masing-masing hasil wawancara yang dilakukan pada 17 maret s/d 16 mei 2025. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Medan Belawan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara 5 narasumber, adapun 5 narasumber yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Narasumber

No	Jabatan	Data Diri	Keterangan
1	Kepala Desa	Nama	Hendri Juliadi, S.Sos
		Jenis Kelamin	Laki – laki
		Usia	45 Tahun
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Kepala Desa
		Lama Bekerja	4 Tahun
		Tanggal Wawancara	20 Maret 2025
2	Nelayan	Nama	Maya Dewi
		Jenis Kelamin	Perempuan
		Usia	33 Tahun
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
		Lama Bekerja	-
		Tanggal Wawancara	19 Maret 2025
3	Nelayan	Nama	Ade Irma Wildani Nasution

		Jenis Kelamin	Perempuan
		Usia	33 Tahun
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
		Lama Bekerja	-
		Tanggal Wawancara	19 Maret 2025
4	STAFF	Nama	
		Jenis Kelamin	Perempuan
		Usia	22 Tahun
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Mahasiswa
		Lama Bekerja	-
		Tanggal Wawancara	19 Maret 2025
5	Nelayan	Nama	Ahmad Fadil Lubis
		Jenis Kelamin	Laki – laki
		Usia	30 Tahun
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Nelayan
		Lama Bekerja	-
		Tanggal Wawancara	19 Maret 2025

Sumber : diolah oleh peneliti

4.2 Program Bantuan Langsung Tunai dalam Keluarga Nelayan

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam upaya mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin dan kurang mampu, termasuk keluarga nelayan. Program ini diberikan dalam bentuk uang tunai, baik bersyarat maupun tidak bersyarat, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan penerima.

Dalam pelaksanaannya, program BLT didasarkan pada aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah, termasuk peraturan teknis dari Kementerian Sosial serta Peraturan Wali Kota (Perwal) terkait mekanisme pelaksanaan di tingkat daerah. Pelaksanaan program BLT di Medan Belawan menunjukkan kesiapan kelembagaan yang cukup baik, ditandai dengan pelibatan berbagai aktor, seperti Dinas Sosial Kota Medan, Pemerintah

Kota, dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Para pendamping bekerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan untuk memastikan bahwa proses pendataan, verifikasi, dan distribusi bantuan dilakukan secara transparan dan tepat sasaran.

Terkait hal tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana efektivitas Program Bantuan Langsung tunai terhadap Nelayan., Siapa yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan program BLT di Medan Belawan? Berdasarkan jawaban Bapak Hendri Juliadi, S.sos Selaku Kepala Desa Medan Belawan.

“Pemanfaatan program BLT di Medan Belawan bertanggung jawab kepada Dinas Sosial dan Pemerintah Kota Medan. Yang dilanjutkan pendataan oleh Pendamping PKH Mereka bekerja sama dengan lembaga pemerintahan desa untuk memastikan program BLT berjalan efektif. Informan juga menjelaskan bahwa pemanfaatan program BLT yang paling efektif di Medan Belawan adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan dan biaya hidup sehari-hari. “Pemanfaatan program BLT yang paling efektif di Medan Belawan adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan dan biaya hidup sehari-hari.”

Untuk meningkatkan pemanfaatan program BLT, informan menyarankan agar dilakukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang program ini dan bagaimana cara mendapatkannya. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendri Juliadi, S.sos

“Untuk meningkatkan pemanfaatan program BLT, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang program ini dan bagaimana cara mendapatkannya. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif.”

Peneliti juga menanyakan tentang siapa yang menjadi sasaran program BLT di Medan Belawan. Serta Kriteria yang digunakan untuk menentukan sasaran program BLT di Medan Belawan adalah berdasarkan tingkat pendapatan, kondisi ekonomi, dan kebutuhan masyarakat Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Indri Junita Ritonga

"Sasaran program BLT di Medan Belawan adalah masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka." "Kriteria yang digunakan untuk menentukan sasaran program BLT di Medan Belawan adalah berdasarkan tingkat pendapatan, kondisi ekonomi, dan kebutuhan masyarakat"

Untuk menentukan sasaran program BLT yang tepat, perlu dilakukan survei dan pendataan yang akurat tentang kondisi masyarakat di Medan Belawan. Selain itu, perlu juga dilakukan koordinasi dengan lembaga terkait untuk memastikan sasaran program tepat. Peneliti juga menanyakan tentang dampak program BLT terhadap perekonomian masyarakat di Medan Belawan. Informan menjawab: *"Program BLT memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Medan Belawan, karena membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan daya beli mereka."*

Untuk meningkatkan dampak program BLT, informan menyarankan agar dilakukan peningkatan jumlah bantuan dan perluasan sasaran program. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Sudiro Binsar Sianturi Selaku Pendapat Dana Bantuan Langsung Tunai

"Untuk meningkatkan dampak program BLT, perlu dilakukan peningkatan jumlah bantuan dan perluasan sasaran program. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif. Masyarakat kurang mampu dan nelayan kecil adalah yang paling merasakan dampak program BLT di Medan Belawan, karena mereka sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. "Masyarakat kurang mampu dan nelayan kecil adalah yang paling merasakan dampak program BLT di Medan Belawan, karena mereka sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka."

Peneliti juga menanyakan tentang pengaruh program BLT terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan?. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya Dewi Selaku Pendapat Bantuan Langsung Tunai

"Program BLT memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan, karena membantu memenuhi kebutuhan dasar kami sebagai masyarakat yang kurang mampu dan meningkatkan daya beli. Keluarga nelayan kecil dan kurang mampu adalah yang paling merasakan pengaruh program BLT, karena mereka sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. "Keluarga nelayan kecil dan kurang mampu adalah yang paling merasakan pengaruh program BLT, karena mereka sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Untuk meningkatkan pengaruh program BLT, informan menyarankan agar dilakukan peningkatan jumlah bantuan dan perluasan sasaran program. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Regin Antasari Siregar selaku Staff di Kantor Desa Medan Belawan

"Untuk meningkatkan pengaruh program BLT, perlu dilakukan peningkatan jumlah bantuan dan perluasan sasaran program. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif. Bentuk bantuan yang diberikan kepada keluarga nelayan dalam program BLT di Medan Belawan adalah bantuan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. "Bentuk bantuan yang diberikan kepada keluarga nelayan dalam program BLT di Medan Belawan adalah bantuan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka."

Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan melalui program BLT dengan meningkatkan jumlah bantuan dan perluasan sasaran program. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program berjalan efektif berdasarkan wawancara dengan Bapak

Ahmad Fadil selaku masyarakat Nelayan yang mendapat Bantuan Langsung Tunai.

"Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan melalui pemrograman BLT dengan meningkatkan jumlah bantuan dan perluasan sasaran".

Gambar 4.1. Pembagian Bantuan Langsung Tunai Medan Belawan



Sumber : oleh peneliti

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pemahaman Program

Pemahaman masyarakat terhadap program BLT di Medan Belawan menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui bahwa BLT merupakan bantuan langsung tunai dari pemerintah dalam bentuk uang tunai, hal ini selaras dengan teori Menurut (Sutrisno 2007) Efektivitas program adalah sebuah langkah dalam mengukur sampai dimana program berjalan, untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dengan mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi yaitu : yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu. Informasi dari narasumber menunjukkan bahwa pemanfaatan program telah dipahami dengan cukup baik, khususnya dalam

konteks penggunaannya untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan biaya hidup harian.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, terdapat kesenjangan pemahaman mengenai mekanisme memperoleh bantuan, seperti tahapan pendaftaran dan hak-hak sebagai penerima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat belum merata. Mengacu pada teori Sutrisno, pemahaman yang tidak merata dapat menurunkan efektivitas program, karena dapat menyebabkan eksklusi atau salah kaprah dalam pelaksanaan.

Namun, diperlukan peningkatan kualitas sosialisasi, agar pemahaman masyarakat tidak hanya sebatas pada manfaat program, tetapi juga mencakup prosedur, kriteria penerimaan, dan pengawasan partisipatif.

4.3.2. Tepat Sasaran

Program BLT telah menyasar masyarakat kurang mampu, terutama keluarga nelayan kecil, yang secara ekonomi sangat rentan dan membutuhkan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Kriteria penerima manfaat mengacu pada:

1. Tingkat pendapatan,
2. Kondisi ekonomi rumah tangga,
3. Kebutuhan aktual.

Hal ini sesuai dengan indikator ketepatan sasaran dalam teori Sutrisno, yang menekankan pentingnya validitas data penerima manfaat. Untuk menjaga ketepatan sasaran, informan menyarankan :

1. Dilakukan Survei dan pendataan yang akurat dan berkala.

2. Koordinasi antara Dinas Sosial, Pemerintah Kota, Pendamping PKH, dan aparat desa. untuk mencegah kebocoran bantuan atau salah sasaran yang bisa menurunkan efektivitas program.

Ketepatan sasaran merupakan kunci dalam efektivitas program. Jika tidak tepat, program bisa menimbulkan kecemburuan sosial atau ketidakadilan.

4.3.3. Tepat Waktu

Distribusi BLT di Medan Belawan secara umum telah berjalan tepat waktu, walaupun informasi rinci mengenai jadwal distribusi tidak dijelaskan secara eksplisit oleh informan. Tepat waktu dalam konteks program bantuan seperti BLT sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup penerima manfaat.

Keterlambatan distribusi dapat menyebabkan kerentanan ekonomi dan sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sistem penyaluran yang cepat dan terjadwal dengan baik perlu dipastikan dan diperkuat.

Sistem distribusi harus dibuat lebih terjadwal dan transparan, dengan mekanisme pelaporan apabila terjadi keterlambatan atau hambatan teknis di lapangan.

4.3.4. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama dari program BLT, yakni membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan daya beli, telah tercapai di Medan Belawan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dan masyarakat miskin setelah menerima bantuan. Namun untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti

pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan, BLT harus disertai dengan program pemberdayaan ekonomi agar masyarakat tidak hanya tergantung pada bantuan, tetapi juga mampu mandiri secara finansial.

Berdasarkan teori Sutrisno, efektivitas tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan sesaat, tetapi juga pada kemampuan program menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

4.3.5. Pendampingan dan Sosialisasi Program

Pendampingan dan sosialisasi merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program BLT. Di Medan Belawan, peran Pendamping PKH dan kerja sama dengan pemerintah desa telah membantu memastikan pelaksanaan program yang efektif. Namun, informan menekankan perlunya peningkatan sosialisasi, terutama dalam menjelaskan:

1. Mekanisme pendaftaran.
2. Kriteria penerima.
3. Hak dan kewajiban penerima manfaat.

Sosialisasi yang kuat juga dapat mencegah misinformasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Menurut Sutrisno, komunikasi program yang efektif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Medan Belawan terbukti cukup efektif dalam membantu masyarakat miskin dan nelayan kecil dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Program ini telah diarahkan kepada sasaran yang tepat berdasarkan kriteria kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, dan kebutuhan riil masyarakat. Bantuan tunai yang diberikan mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu, peran aktif Dinas Sosial, Pemerintah Kota Medan, pendamping PKH, serta pemerintah desa menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan informasi dan mekanisme pendaftaran.

Untuk meningkatkan efektivitas program BLT ke depannya, diperlukan sosialisasi yang lebih luas dan menyeluruh agar masyarakat memahami hak serta prosedur untuk mengakses bantuan. Di samping itu, peningkatan jumlah bantuan, perluasan sasaran penerima, dan pelaksanaan evaluasi serta pemantauan yang ketat juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program. Selain memberikan bantuan jangka pendek, penting pula bagi pemerintah untuk mengintegrasikan BLT dengan program pemberdayaan ekonomi guna menciptakan kemandirian finansial bagi masyarakat kurang mampu, sehingga BLT tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga bagian dari strategi pengentasan kemiskinan jangka panjang.

5.2. Saran

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Medan Belawan telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, khususnya keluarga nelayan kecil. Bantuan ini efektif dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan biaya hidup sehari-hari. Namun, efektivitas program ini masih dapat ditingkatkan melalui beberapa langkah strategis.

Untuk meningkatkan efektivitas program BLT, disarankan agar dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan mendalam kepada masyarakat mengenai mekanisme pendaftaran, kriteria penerima, serta hak dan kewajiban mereka. Selain itu, penting untuk melakukan pendataan ulang secara berkala guna memastikan akurasi data penerima bantuan. Koordinasi yang lebih baik antara Dinas Sosial, Pemerintah Kota Medan, Pendamping PKH, dan aparat desa juga diperlukan untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tepat waktu. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program BLT dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Medan Belawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafida Arumdani, Salsabella Nanda Rahmania, dkk. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Siduarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5).
- Effendy, N. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1).
- Fadilah, R., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 167-179.
- Gibson, James, L. (2011). Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pasolong, Harbani. (2012). Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- Retno Widianingsih. (2007). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Skripsi. Universitas Sanatha Darma Yogyakarta.
- Rizka, Sheila. (1974). Tinjauan Pustaka A. Kesejahteraan 1. Pengertian Kesejahteraan. 1-22.
- Robbins Stephen P. (2008). Perilaku Organisasi. Jilid 1 & 2. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 126.
- Studies, Hadis, dan Dahliana Sukmasari. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. 3(1),1-16.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Yogyakarta: 2018.
- Suharto. (2008). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika.
- Suriasumantri, Jujun. (1996). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

- Tioma Roniuli Hariandja, Nanang Tri Budiman. (2020). Transparansi Dalam Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. *Jurnal Of Law And Islamic Law*, 1(3).
- Wibawa Samudra. (2009). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Simanjuntak, I. H. (2020). *Analisis Morfologi Kampung Nelayan Belawan Medan*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Mujahiddin. (2017). Dampak Inflasi terhadap Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 123-135.
- Bambang Widiyanto, perkembangan Perekonomian, Subsidi BBM dan Evaluasidan Program BLT, Surabaya: 2008, h. 78
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia 2023*.
- Amalia, R. R., & Izharsyah, J. R. (2022). Fungsi Directing Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Program SDGs (Sustainable Development Goals) di Desa Tani Makmur Rengat Barat.
- Mujahiddin, Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat . *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1511
- Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi(Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.

LAMPIRAN

Dokumentasi Bersama Sekratis Luran Bagan Deli

All Draft
26/4/2025
Dr. Jehan Rialho Rha

**DAFTAR PERTANYAAN
(DRAF WAWANCARA)**

- I. Keterangan :** Berikut ini daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator (kategorisasi) yang berasal dari proposal penelitian

II. Biodata Narasumber

- a. Nama : Hendri Juhadi, S.Sos
- b. Tempat tanggal lahir : P. Sidempuan / 02-07-1974
- c. Jenis Kelamin : Laki - laki
- d. Jabatan : Sekretaris Lurah Bagan Deli M. Belawan
- e. No. HP : 0852-6056-3455

III. Daftar Pertanyaan

A. Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai

1. Adanya Pemanfaatan Program BLT

- a. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan program BLT di Medan Belawan?
- b. Apa jenis pemanfaatan program BLT yang paling efektif di Medan Belawan?
- c. Bagaimana cara meningkatkan pemanfaatan program BLT di Medan Belawan?

2. Tepat Sasaran Program Bantuan Langsung Tunai

- a. Siapa yang menjadi sasaran program BLT di Medan Belawan?
- b. Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan sasaran program BLT di Medan Belawan?
- c. Bagaimana cara menentukan sasaran program BLT yang tepat di Medan Belawan?

3. Dampak Program Bantuan Langsung Tunai

- a. Apa dampak program BLT terhadap perekonomian masyarakat di Medan Belawan?
- b. Bagaimana cara meningkatkan dampak program BLT di Medan Belawan?
- c. Siapa yang paling merasakan dampak program BLT di Medan Belawan?

B. Kesejahteraan Keluarga Nelayan

1. Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai

- a. Apa pengaruh program BLT terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan?
- b. Siapa yang paling merasakan pengaruh program BLT di kalangan keluarga nelayan?
- c. Bagaimana cara meningkatkan pengaruh program BLT terhadap keluarga nelayan?
- d. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan kepada keluarga nelayan dalam program BLT di Medan Belawan?
- e. Bagaimana cara pemerintah meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan melalui program BLT di Medan Belawan?

Demikian daftar pertanyaan atau draft wawancara yang telah disusun untuk memenuhi standard an kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Medan, 24 Maret 2025

(Arif Syawal Nasution)

NPM: 2103090006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 November 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Arif Stawal Nasution
N P M : 2103 04 0006
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 121 SKS, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Eksistensi sosial dalam perspektif masyarakat marginal kota di kec. Medan Belawan	
2	Efektivitas program Bantuan langsung tunai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Medan Belawan.	ALL
3	Perspektif kemiskinan sosial dalam strategi bertahan hidup keluarga nelayan di kec. Medan Belawan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Arif Stawal Nasution)

Medan, tanggal20.....

Ketua,
ditunjuk

Dosen Pembimbing yang

Program Studi:.....

Program Studi:.....

(.....)
NIDN:

(.....)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU merupakan salah satu universitas terkemuka di Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/1002/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#)

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Sk-2

Nomor : 2116/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 30 November 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: ARIF SYAWAL NST
NPM	: 2103090006
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN

Pembimbing : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 023.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Djumadil Akhir 1446 H
02 Desember 2024 M

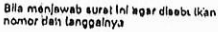


Assoc. Prof. Dr. ARIF SYAWAL NST



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan
2. Pembimbing ybs di Medan
3. Pertiaga



<https://flslp.umsu.ac.id> ✉ flslp@umsu.ac.id 📠 umsumedan @umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan



QS STARS



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 448/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



UMSU
unggul | Cerdas | Berprestasi

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Waktu : 09.45 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempit Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	FATRUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090033	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN
2	PURNAMA SAPI	2103090014	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	MANAJEMEN PELAYANAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA PANTI BAYI SEHAT MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
3	NUR JANNAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENA HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
4	ARIF SYAWAL NST	2103090006	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
5	SALWA MERTA	2103090009	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BK/BN PROVINSI SUMATERA UTARA)

Medan, 15 Syaban 1446 H
14 Februari 2025 M



(Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, MSP.)





Ura menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 2100100

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://flisip.umsu.ac.id> flisip@umsu.ac.id [@unismedan](#) [unismedan](#)

<https://flsip.umsu.ac.id> flsip@umsu.ac.id [umsuamedia](#) [umsuamedia](#) [umsuamedia](#) [umsuamedia](#)

Sk-5

: ARIF SYAMAL Nasyution

2103.09.0006

• Kesejahteraan sosial

• Efektifitas program Bank
lansun d. tana. Dalam meningkatkan kesejahteraan
keluarga nelayan di Medan Belawan.

Medan, 20.....

Pembimbing/

DR. P. Pham P. 0110 12/05/2012 2.505 MS
NIDN.

NIDN:

NIDN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1497/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARIF SYAWAL NST	2103090006	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
2	NUR JANNAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENAL HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
3	ABD AZIS MAULANA	2103090001	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SCIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO LUES
4	MUHAMMAD RIZKY	2103090025	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	PERAN PROGRAM BANK SAMPAH CITRA AUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN
5	TASYA NADILLA	2103090038	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Medan, 03 Rabiul Awwal 1447 H

26 Agustus 2025M

Notulis Sidang :

1.



Notulis Sidang oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum.



Panitia Ujian
Kampus

Sekretaris

Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.



Daftar Riwayat Hidup

Data Diri:

Nama : Arif Syawal Nst

NPM : 2103090006

Tempat, Tanggal Lahir : 01-06-1999, Medan

Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke- : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Zulmardi Nasution

Nama Ibu : Ramilah Lubis

Alamat : Medan Belawan kelurahan bagan deli

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri TAPAK AULIA

MTS lawe sawah

SMA Negeri 1 KLUET SELATAN

Tahun 2021-2025 tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Moto:

Jangan lelah untuk menjadi baik, karena dari kebaikanlah semua hal besar bermutu